



Bantuan Pangan Non Tunai Terhadap Kesejahteraan Keluarga Miskin.

Asnawati Monoarfa^{1*)}, Rosman Ilato²⁾, Melizubaida³⁾, Sudirman Sudirman⁴⁾, Maya Novrita Dama⁵⁾

^{1, 3-5} *Economic Education Department, Universitas Negeri Gorontalo*

² *Public Administration Department, Universitas Negeri Gorontalo*

Article Info

Article history:

Received: 21 Desember 2023;

Accepted: 14 January 2024;

Published: 30 January 2024.

Keywords:

Welfare of Low-Income Families and Non-Cash Food Assistance

Abstract

The objective of the study was to determine the effect of Non-Cash Food Assistance (BPNT) on the Welfare of Low-Income Families. This research employed an Ex-post facto research method with a sample of 54 people. The research finding revealed that the hypothesis testing about the effect of non-cash food assistance on the welfare of low-income families in Dutohe Barat Village, Kabila Subdistrict, Bonebolango Regency. The value of the coefficient of determination indicated the percentage of effect of 8.6%. Thus, the research hypothesis, which stated that there was an effect of non-cash food assistance on the welfare of low-income families in Dutohe Barat Village, Kabila Subdistrict, Bonebolango Regency, was accepted.

Abstrak

Tujuan penelitian yakni untuk mengetahui pengaruh bantuan pangan non tunai (BPNT) terhadap kesejahteraan keluarga miskin. Penelitian ini menggunakan metode penelitian ex-post facto. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 54 orang masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengujian hipotesis tentang pengaruh bantuan pangan non tunai terhadap kesejahteraan keluarga miskin yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bantuan pangan non tunai berpengaruh positif terhadap kesejahteraan keluarga miskin di Desa Dutohe Barat Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango. Nilai koefisien menunjukkan besarnya persentase pengaruh sebesar 8,6%. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh bantuan pangan non tunai terhadap kesejahteraan keluarga miskin di Desa Dutohe Barat, Kecamatan Kabila, Kabupaten Bone Bolango, diterima dalam penelitian ini.

How to Cite:

Monoarfa,A; Ilato,R; Mahmud,M; Sudirman,S; Dama,M,N. (2024). Bantuan Pangan Non Tunai Terhadap Kesejahteraan Keluarga Miskin. *Journal of Economic and Business Education*, 2(1), 1-8.

*Corresponding Author

asnawatimonoarfa376@gmail.com ; Asnawati Monoarfa

ISSN

[2963-508X \(Online\)](#)

[2963-5160 \(Cetak\)](#)

Pendahuluan

Sumber daya manusia yang masih dibawah standar juga melatar belakangi masalah kemiskinan ini, masyarakat miskin tidak mempunyai keahlian khusus karena tidak berpendidikan ataupun tidak pernah mengikuti pelatihan tertentu, selain itu pengalaman masyarakat miskin juga tidak banyak. Hal itu tentu mempengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat yang kurang mampu atau tidak bisa memenuhi kebutuhannya. Salah satu program yang dibentuk oleh pemerintah untuk mengurangi beban masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan pokok adalah Bantuan Pangan Non Tunai. Program Bantuan Pangan Non Tunai merupakan upaya mereformasi Program Subsidi Rastra yang dilaksanakan untuk meningkatkan efektifitas dan ketetapan sasaran program, serta untuk mendorong inklusi keuangan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Desa Dutohe Barat Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango, yang memiliki jumlah penduduk sebanyak 1.893 jiwa dengan jumlah kepala keluarga 600 KK bahwa penerima Bantuan Pangan Non Tunai sebagian kecil masih kurang tepat sasaran, terdapat keluarga yang masih bisa disebut mampu mendapatkan bantuan pangan non tunai, sehingga menimbulkan kecemburuan sosial terhadap antar masyarakat, untuk segi penyalurannya dilakukan secara bertahap namun masih banyak masyarakat yang ingin penyalurannya dilakukan secara serentak dan masyarakat juga ingin mengambil selain beras dan telur seperti gula, tepung, minyak goreng tetapi dalam hal tersebut tidak diperbolehkan karena di E-warung yang ada di Desa Tanggilingo tidak menjual bahan seperti gula, minyak goreng dan lain-lain sehingga masyarakat akan mengambil bahan pangan di E-warung lainnya yang menjual bahan pangan yang lengkap.

Menurut (Kementrian Sosial, 2017) menjelaskan bahwa Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) adalah bantuan pangan dari pemerintah yang diberikan kepada KPM setiap bulannya melalui mekanisme akun elektronik yang digunakan hanya untuk membeli pangan di e-warung Kube PKH/pedagang bahan pangan yang bekerjasama dengan Bank Himbara.

Sutrisno (2007: 125-126) efektivitas program BPNT dapat diukur menggunakan beberapa indikator yaitu sebagai berikut:

1. Tepat sasaran, harus diberikan kepada peserta keluarga penerima manfaat sesuai dengan data yang ada, sehingga mengurangi kesalahan dalam pelaksanaan program.
2. Tepat jumlah, diperlukan kesesuaian jumlah bahan pangan yang telah ditentukan, dengan pelaksanaannya dilapangan, sehingga kebutuhan masyarakat dapat terpenuhi.
3. Tepat waktu, harus diberikan dengan tepat waktu, sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, sehingga proses penyaluran bansos dapat berjalan dengan efektif.
4. Tepat kualitas, bahan pangan yang diberikan harus memiliki standar kualitas yang

baik.

5. Tepat administrasi, harus dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan, sehingga proses administrasi dalam penyaluran bantuan dapat berjalan dengan lebih efisien.

Kesejahteraan Keluarga Miskin

Menurut Sunarti (2012:6), kesejahteraan adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, material ataupun spritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan, dan ketentraman lahir batin, yang memungkinkan bagi setiap masyarakat untuk mengadakan usaha pemenuhan kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniah dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri sendiri, keluarga serta masyarakat dengan menunjang tinggi hak-hak serta kewajiban manusia sesuai dengan pancasila.

Menurut Soetjipto (1992:4), Kesejahteraan Keluarga adalah terciptanya suatu keadaan yang harmonis dan terpenuhinya kebutuhan jasmani serta sosial bagi anggota keluarga, tanpa mengalami hambatan yang serius di dalam keluarga, dan dalam menghadapi masalah-masalah keluarga akan mudah untuk di atasi secara bersama oleh anggota keluarga, sehingga standar kehidupan keluarga dapat terwujud.

Menurut Soejono Soekanto (1982:10) Kemiskinan adalah suatu keadaan dimana seseorang tidak sanggup memelihara dirinya sendiri dengan taraf kehidupan yang dimiliki dan juga tidak mampu memanfaatkan tenaga.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Kesejahteraan Keluarga Miskin adalah suatu kondisi yang memperlihatkan tentang keadaan kehidupan keluarganya yang dapat dilihat standar kehidupan masyarakat yang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.

Menurut Puspitawati (2013:7) menyatakan bahwa kesejahteraan keluarga tidak hanya berupa ukuran yang terlihat dan tidak terlihat, misalnya fisik, kesehatan dan spritual. Lebih lanjut, kesejahteraan keluarga meliputi aspek-aspek berikut:

1. Economical well being, kesejahteraan ekonomi. Indikator yang digunakan adalah pendapatan (GNP, GDP, pendapatan perkapita perbulan, nilai aset)
2. Social well being, kesejahteraan sosial. Indikator yang digunakan antara lain tingkat pendidikan, pendidikan Non-Formal paket A,B,C; dan status jenis pekerjaan atau punya pekerjaan tetap ataupun pengangguran.
3. Physical well being, yaitu kesejahteraan fisik. Indikator yang digunakan adalah status gizi, status kesehatan, tingkat mortalitas dan tingkat mobilitas.
4. Psychological/spritual, yaitu kesejahteraan psikologi. Indikator yang digunakan adalah sakit jiwa, tingkat stress, tingkat bunuh diri, tingkat perceraian, tingkat aborsi, dan tingkat criminal (pemeriksaan, perusakan, penggunaan narkoba/napsa,penyiksaan/pembunuhan).

Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2019:17) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dilandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, tehnik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan datanya menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Lokasi penelitian dilaksanakan di Desa Dutohe Barat Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango. Adapun yang menjadi sampel penelitian yakni keluarga yang menerima bantuan pangan non tunai sebanyak 54 orang. Tehnik pengumpulan data menggunakan wawancara, kuesioner(angket), dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif, uji prasyarat analisis, uji normalitas data.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Data yang diperoleh dari hasil ssebaran angket bantuan pangan non tunai dan kesejahteraan keluarga miskin di Desa Dutohe Barat Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango.

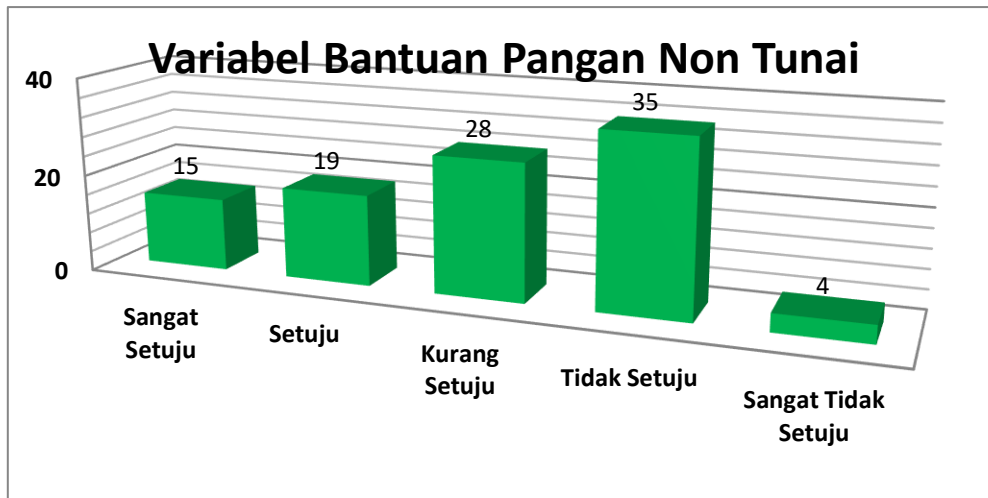
1. Deskripsi data variabel bantuan pangan non tunai (BPNT)

Berdasarkan data variabel bantuan pangan non tunai (X) maka dapat disusun distribusi frekuensi secara umum sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Bantuan Pangan Non Tunai (X)

| No. | Skor interval | Kriteria | Frekuensi | |
|-------|---------------|---------------------|-----------|-----|
| | | | F | % |
| 1 | 75-82 | Sangat setuju | 8 | 15 |
| 2 | 83-90 | Setuju | 10 | 19 |
| 3 | 91-96 | Kurang setuju | 15 | 28 |
| 4 | 97-103 | Tidak setuju | 19 | 35 |
| 5 | 104-110 | Sangat tidak setuju | 2 | 4 |
| Total | | | 54 | 100 |

Berdasarkan tabel 1 dapat di gambarkan diagram batang sebagai berikut:



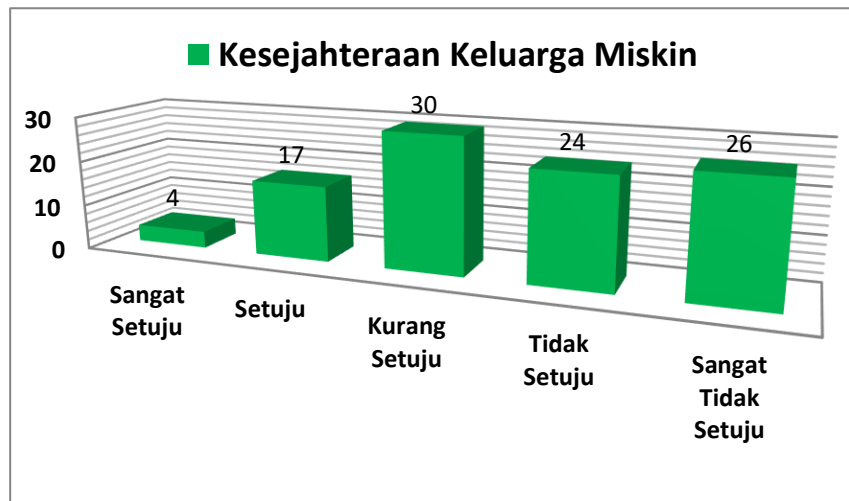
Gambar 1 : Diagram Distribusi Varibel Bantuan Pangan Non Tunai

Berdasarkan tabel 1 dan diagram batang di atas, dapat dilihat bahwa secara umum responden memberikan pilihan terbanyak pada kategori tidak setuju untuk variabel bantuan pangan non tunai. Hal ini dapat diartikan bahwa secara umum variabel bantuan pangan non tunai berada pada kategori rendah.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa (Y)

| No. | Skor interval | Kriteria | Frekuensi | |
|-------|---------------|---------------------|-----------|-----|
| | | | F | % |
| 1 | 50-56 | Sangat setuju | 2 | 4 |
| 2 | 57-62 | Setuju | 9 | 17 |
| 3 | 63-68 | Kurang setuju | 16 | 30 |
| 4 | 69-74 | Tidak setuju | 13 | 24 |
| 5 | 75-82 | Sangat tidak setuju | 14 | 26 |
| Total | | | 54 | 100 |

Berdasarkan tabel 2 dapat di gambarkan diagram batang sebagai berikut:



Gambar 2: diagram distribusi variabel kesejahteraan keluarga miskin

Berdasarkan tabel 2 dan diagram diatas, dapat dilihat bahwa secara umum bahwa responden memberikan pilihan terbanyak pada kategori sangat tidak setuju untuk variabel kesejahteraan keluarga miskin. Hal ini dapat diartikan bahwa secara umum variabel kesejahteraan keluarga miskin berada pada kategori sangat rendah. Selanjutnya di lakukan uji korelasi untuk mengetahui besarnya keeratan hubungan antara bantuan pangan non tunai (X) dengan variabel kesejahteraan keluarga miskin (Y) dengan menggunakan bantuan program IBM Statistics SPSS 21.0 diperoleh nilai koefisien sebagai berikut:

Tabel 3. Nilai Koefisien korelasi dan Determinasi

| Model Summary ^b | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .293 ^a | .086 | .068 | 7,11073 |

a. Predictors: (Constant), Bantuan_Pangan_NonTunai

b. Dependent Variable: Kesejahteraan_Keluarga_Miskin

Berdasarkan analisis diatas diperoleh nilai koefisien korelasi pearson sebesar 0,293. Ini menunjukan terdapat hubungan yang rendah antara bantuan pangan non tunai (X) terhadap kesejahteraan keluarga miskin (Y) di Desa Dutohe Barat Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango. Berdasarkan besaran nilai koefisien determinasi yang di peroleh sebesar 0,086. Nilai ini menunjukan bahwa sebesar 8,6% variabilitas mengenai Kesejahteraan Keluarga Miskin di Desa Dutohe Barat, Kecamatan Kabila, Kabupaten Bone Bolango, dapat diterangkan oleh variabel Bantuan Pangan Non Tunai, sedangkan

sisanya sebesar 91,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|--------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 41,508 | 12,139 | | 3,419 | ,001 |
| | Bantuan Pangan Non Tunai | ,287 | ,130 | ,293 | 2,211 | ,031 |

a. Dependent Variable: Kesejahteraan_Keluarga_Miskin

Sumber: Data Olahan Spss 21.0, 2022

Berdasarkan hasil analisis di atas, model regresi linier sederhana yang dibangun adalah: $\hat{Y} = 41.508 + 0.287X$

Dari model tersebut diinterpretasikan hal – hal sebagai berikut:

- Jika tidak terdapat pengaruh dari variabel Bantuan pangan non tunai (pengaruhnya tidak signifikan), maka rata – rata Kesejahteraan keluarga miskin adalah sebesar **41.508** satuan.
- Setiap perubahan variabel Bantuan pangan non tunai akan mempengaruhi Kesejahteraan keluarga miskin sebesar **0.287** kali satuan.
- Terdapat pengaruh Bantuan pangan non tunai terhadap Kesejahteraan keluarga miskin.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis pembahasan yang telah dikemukakan oleh peneliti pada bagian sebelumnya, maka peneliti menarik kesimpulan penelitian sebagai berikut:

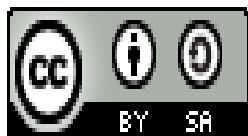
Pengujian hipotesis tentang pengaruh bantuan pangan non tunai terhadap kesejahteraan keluarga miskin yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan pengaruh yang rendah meskipun positif dan signifikan yang ditunjukkan oleh besarnya nilai koefisien korelasi.

Nilai koefisien determinasi menunjukkan besarnya persentase pengaruh sebesar 8,6%. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh bantuan pangan non tunai terhadap kesejahteraan keluarga miskin di desa Dutohe Barat, Kecamatan Kabila, Kabupaten Bonebolango, diterima dalam penelitian ini.

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka dapat dikemukakan saran bagi pemerintah desa setempat selaku penyelenggara pendistribusian penyaluran bantuan pangan non tunai perlu untuk lebih benar – benar melakukan peninjauan secara selektif untuk dapat memastikan masyarakat yang berhak menerima bantuan atau tidak.

Daftar Pustaka

- BAPPENAS. 2017. *Terjemahan Tujuan dan Target Global Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) /sustainable Development Goals (SDG's)*.<https://www.sdg2030.org/>
- Indrawati. (2015). *Metode Penelitian Manajemen dan Bisnis*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Kementerian PPN/ Bappenas. (2017). *Media Briefing: Pemerintah Segera Luncurkan Perpres TPB/SDGs*. Retrieved from [www.sdgs.bappenas.go.id:](http://sdgs.bappenas.go.id:www.sdgs.bappenas.go.id:)
<http://sdgs.bappenas.go.id/media-briefing-pemerintah-segera-luncurkanperpres-tpbsdgs/>
- Kementerian Sosial RI. Bantuan Pangan Non Tunai. 2017.
<http://www.kemsos.go.id/page/bantuan-pangan-non-tunai>). Di akses pada tanggal 29 November 2018.
- Puspitawati, H. (2013). Ketahanan dan Kesejahteraan Keluarga. Institut Pertanian Bogor.
- Sunarti E. 2012. Tekanan Ekonomi dan Kesejahteraan Objektif Keluarga di Pedesaan dan Perkotaan. *Prosiding Seminar Hasil-Hasil Penelitian IPB*. Bogor [ID]: LPPM.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta.



This article is an open-access article distributed under the terms and conditions of the [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Editorial of JEBE : Economic Education Study Program, Faculty of Economics Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia.